



MANAJEMEN BISNIS: TINJAUAN ATAS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK NO.69 (Studi Pada UD. Barokah dan UD. Makmur)

Nur'i Hidayatus Shalichah
Klinik Mata EDC Tulungagung
binti.advan@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: *Perlakuan akuntansi bisnis agrikultur seyogyanya sesuai dengan acuan PSAK No. 69 tentang akuntansi aset biologis di bidang agrikultur. Paper bertujuan menganalisis secara komparatif PSAK No.69 pada UD.Barokah dan UD.Makmur tentang perlakuan akuntansi aset biologis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus. Hasil penelitian adalah 1. Kesamaan kedua objek penelitian adalah a) Standar laporan keuangan ayam pedaging dengan pencatatan laporan keuangan secara berkala setiap panen (35 hari). Aset biologis berasal dari pihak luar dengan membeli aset biologis untuk pemeliharaan dan kemudian aset tersebut dijual. Aset biologi diukur seberapa hasil panen DOC dan dikurangi biaya pemeliharaan. Laporan keuangan mengungkapkan keuntungan dan kerugian pada periode berjalan. b). Standar laporan keuangan ayam pedaging UD. Barokah dan UD. makmur sesuai dengan PSAK 69 yaitu Laporan aset tetap selalu dicatat disetiap periode akuntansi. Aset biologis berasal dari peranakan bukan pembelian. Aset agrikultur diakui dengan membeli atau dari peranakan dari peristiwa masalalu. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar. 2. Analisis perbedaan pencatatan asset biologis peternakan ayam Broiler UD. Barokah dan UD. Makmur terletak pada penempatan peletakan akun. Standar laporan keuangan yang digunakan oleh UD. Barokah masih sederhana dan terdapat laporan keuangan yang belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku. UD. Barokah tidak melakukan pencatatan aset biologis yang telah di klasifikasikan dalam PSAK No. 69 (paragraf 43). Implikasi penelitian ini adalah agar keahlian pencatatan laporan keuangan ditingkatkan, sesuai PSAK No 69.*

Kata Kunci: *Perlakuan Akuntansi; Aset Biologis; PSAK No.69.*

Abstract: *The accounting treatment of agricultural businesses should be in accordance with the reference to PSAK No. 69 on accounting for biological assets in agriculture. This paper aims to analyze comparatively PSAK No. 69 on UD. Barokah and UD. Makmur regarding the accounting treatment of biological assets using a qualitative approach and the type of case study. The results of the study are 1. The similarities between the two research objects are a) Standard financial reports for broilers by recording financial reports periodically every harvest (35 days). Biological assets come from outsiders by buying biological assets for maintenance and then selling them. Biological assets are measured by how much DOC yields and minus maintenance costs. The financial statements disclose the gains and losses for the current period. b). Broiler financial report standard UD. Barokah and UD. prosperous in accordance*

with PSAK 69, namely the statement of fixed assets is always recorded in each accounting period. Biological assets come from breeds not purchases. Agricultural assets are recognized by purchase or from crossbreeds from past events. Biological assets are measured at initial recognition and at the end of each reporting period at fair value less costs to sell. The presentation of biological assets in the financial statements is grouped under non-current assets. 2. Analysis of differences in recording biological assets of broiler chicken farms UD. Barokah and UD. Prosperity lies in the placement of the account. Financial reporting standards used by UD. Barokah is still simple and there are financial reports that have not applied applicable accounting standards. UD. Barokah does not record biological assets that have been classified in PSAK No. 69 (paragraph 43). The implication of this research is that the skill of recording financial statements is improved, in accordance with PSAK No. 69).

Key Words: Accounting Treatment; Biological Assets; PSAK No. 69.

PENDAHULUAN

Bisnis ayam broiler masih diminati oleh masyarakat mengingat kebutuhan daging di masyarakat tinggi. Kesadaran akan gizi menjadi pertimbangan ketika seseorang mengkonsumsi daging lebih khusus pada daging ayam. Atas dasar permintaan daging yang tinggi, maka peternakan ayam broiler banyak dikembangkan. Daging ayam selain untuk kebutuhan langsung masyarakat, juga diperuntukkan bagi penyedia kuliner, catering, maupun perhotelan dan sejenisnya. Peminatan terhadap ayam relative meningkat karena didorong motivasi kesehatan dan ketersediaan asupan gizi. Hal ini mendorong pada pertumbuhan bisnis unggas ayam broiler dan meningkatnya pencatatan keuangan agar bisnis dapat dikendalikan.

Data tingkat konsumsi ayam ras pedaging atau ayam broiler dijelaskan bahwa tingkat konsumsi terhadap ayam pedaging meningkat setiap tahunnya. Entitas bisnis ini menyebar di setiap wilayah khususnya di daerah Jawa Timur yang duduki posisi ketiga produksi ayam ras pedaging. Data tersebut di tunjukkan dari data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik atau BPS, tingkat produksi ayam tertinggi ada di Jawa Barat, Jawa Tengah dan kemudian Jawa Timur. Sedangkan tingkat produktif yang terdapat pada wilayah Jawa Timur terus meningkat setiap tahunnya, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan harga daging ayam yang bisa di beli oleh banyak kalangan. Berdasarkan hal tersebut, Provinsi Jawa Timur khususnya di kabupaten Malang sebagai pilihan untuk melangsungkan penelitian. Kabupaten Malang dipilih sebagai objek penelitian karena jumlah produksi ayam ras pedaging cukup banyak. Hal itu sebagaimana data jumlah ayam yang di produksi oleh entitas yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang terdapat di kabupaten Malang.

Entitas dalam hal bisnis ternak/unggas memiliki roda usaha dengan

memaksimalkan aset biologis, hasil utamanya berupa produk agrikultur. Aset biologis merupakan aset hidup baik berupa hewan maupun tumbuhan (Ankarath, Nandakumar Mehta et al., 2012, h.364). Produk agrikultur yang di kelola oleh entitas yang terdapat di kabupaten Malang, berupa Usaha Dagang (UD) dan usaha mandiri. Usaha tersebut didefinisikan sebagai perusahaan perseorangan yang dalam operasionalnya dikelola oleh satu orang (Sembiring, 2008, h. 18). Modal dari perusahaan perseorangan menjadi kepemilikan individu. Dalam hal ini memiliki karyawan, dan juga sebagai pemilik atas usahanya. Pekerja tersebut berstatus sebagai pembantu pemilik usaha untuk mengelola usahanya berdasarkan perjanjian kerja, yang memiliki hubungan hukum dengan pemilik usahayang bersifat pemberian kuasadan perburuhan. Modal yang ada dalam perusahaan hanya dimiliki oleh satu orang, yaitu pemilik usaha. Dikarenakan modal yang dimilikinya satu orang, biasanya modal tersebut tidak besar. Dalam suatu entitas menggunakan catatan laporan keuangan untuk mengetahui dan mengukur kinerja entitas tersebut.

Kinerja dari entitas dapat dilihat dari nilai informasi keuangannya. Informasi keuangan tersebut diperoleh dari laporan akuntansi disebut dengan laporan keuangan. PSAK No. 1 (revisi 2015) memberikan terkait arus kas suatu entitas bisnis, informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang digunakan sebagai keputusan ekonomi dalam suatu entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Proses pembuatan laporan keuangan sesuai pada PSAK No.1 yaitu Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan serta Laporan Arus Kas.

Pemakai laporan keuangan menurut Kiesno diantaranya bagian dari internal maupun pihak luar (eksternal) (Kiesno, 2013, h. 4). Entitas bisnis menyusun laporan keuangan berbasis kualitatif sehingga hasilnya pembaca mudah memahami, sesuai dengan kondisi, terpercaya hingga entitas bisa membandingkan antar waktu dan antar usaha (Ankarath, Nandakumar Mehta et al., 2012, h. 17). Entitas yang memiliki usaha dibidang peternakan, yang mana aset utamanya adalah aset biologis. Aset biologis yang ada dalam entitas tersebut dikelola dan menghasilkan produk berupa produk agrikultur. Entitas agrikultur memiliki perlakuan unik sehingga layak menjadi bahan research agar mendapatkan mengungkap, mengukur dan membuat perlakuan akuntansi secara tepat. Dalam sebuah jurnal menyatakan "*the only way to measure*

and present all kinds of biological assets seem not to be appropriate and difficult to use” (Bohušová & Svoboda, 2016, h. 63), yang artinya “aset biologis sulit untuk diukur dan disajikan” dan hal ini memerlukan cara penyajian secara cermat.

Perlakuan akuntansi aset biologis dijelaskan dalam PSAK No. 69 di bawah pengesahan Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Aturan ini sebelumnya mengacu pada IAS No. 41: *Agriculture*. PSAK No. 69 menyebutkan bahwa perlakuan akuntansi pada entitas agrikultur terdiri dari pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Pedoman penyusunan laporan keuangan didasarkan atas standar akuntansi PSAK No. 01, dan salah satu entitas agrikultur terjadi pada sector peternakan.

Aset biologis dicatat oleh entitas bisnis, sejak proses awal aset biologis dimiliki hingga dapat tertuang dalam laporan keuangan. Pengukuran aset biologis dinilai dari nilai wajar dan kemudian dikurangkan padad biaya penjualan aset biologis pada saat akhir entitas bisnis (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016), yang dimaksud nilai wajar atau fair value merupakan nilai buku aset dimana dapat ditunjukkan bahwa ada nilai yang sama dengan nilai pasar pada saat sedang dilakukan pengukuran. Harga perolehan (*historical cost*) berbeda dengan nilai wajar. Harga perolehan dalam pengakuan aset terdapat kecocokan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menghadirkan aset saat transaksi hingga aset layak untuk dipergunakan. Pengungkapan aset biologis pada entitas terungkap pada Catatan Atas Laporan Keuangan, diantaranya berupa kebijakan akuntansi, komitmen entitas, rincian aset biologis, penjelasan penting mengenai aset biologis milik entitas (Martani, 2012).

Pada informasi penyajian laporan keuangan dalam sebuah badan usaha harus sesuai dengan acuan yang telah seperti yang telah tertera pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 yang memuat aturan tentang akuntansi aset biologis yang gunanya untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan menurut akuntansi aset biologis dalam PSAK No. 69. Dalam pencatatan laporan keuangan juga harus andal dan relevan, dikatakan andal ketika pencatatan terbebas dari kesalahan material dan disajikan dengan jelas dan jujur. Karena informasi laporan keuangan yang baik maka hal itu pula juga mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Penyajian laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi yang disajikan dapat memberikan dukungan pengambilan keputusan.

Standar yang telah dibuat dan ditentukan oleh akuntansi digunakan sebagai pedoman dalam memberikan penyajian laporan keuangan yang akurat. Penerapan laporan yang tepat sesuai dengan perlakuan akuntansi dapat membuat laporan keuangan menjadi andal dan relevan. Hal tersebut juga telah diatur dalam PSAK No.69 tentang agrikultur. Adapun penelitian sejenis yang relevan digunakan untuk pijakan dalam menggali permasalahan sebagaimana penelitiannya (Trina, 2017; Sugianingtyas & Fitriasari, 2016; Pratiwi, 2017; Arimbawa et al., 2016; Cahyani & Aprilina, 2014; Rosmawati & Ishak, 2019; Muhamada, 2020) bahwa Perlakuan Akuntansi Aset Biologis ternak ayam dilakukan dengan laporan posisi keuangan PSAK No. 69 Agrikultur.

Dalam hal ini entitas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yaitu UD. Barokah, yang merupakan badan usaha perdagangan yang bergerak di bidang agribisnis yang terletak di Desa Sumberrejo, Gedangan, Kabupaten Malang dan UD. Makmur terletak di Desa Krajan kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Berdasarkan hal tersebut, suatu entitas yang memiliki bisnis di bidang agrikultur layak membuat akuntansi keuangan dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan dalam hal ini berkaitan dengan agrikultur sehingga mendapatkan laporan keuangan yang andal dan relevan sehingga laporan tersebut dapat di pertanggung jawabkan. Dengan demikian penelitian terfokus pada PSAK No.69 pada UD.Barokah dan UD. Makmur tentang perlakuan akuntansi aset biologis dengan memfokuskan pada **“Analisis komparasi perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Psak No. 69 Studi pada UD. Barokah dan UD. Makmur”**

KAJIAN PUSTAKA

1. Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang memiliki fungsi sebagai penyedia informasi secara kuantitatif yang berkaitan dengan keuangan (Sugiri & Riyono, 2008, h.1). Menurut para ahli yang lainnya akuntansi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, menganalisis, penyajian laporan berbentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan, meringkan dan pelaporan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan transaksi berbentuk laporan keuangan (Rudianto, 2018, h. 14). Akuntansi juga dapat diartikan sebagai penyedia jasa

keuangan kuantitatif dalam unit suatu organisasi yang mana informasi keuangan itu nantinya dijadikan dasar dalam mengambil keputusan organisasi (Suwardjono, 2014, h. 10).

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu entitas atau perusahaan, karena dalam akuntansi dilihat kondisi kinerja keuangan dalam periode tertentu. Akuntansi menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan aktivitas ekonomi yang ada dalam suatu entitas. Pengertian akuntansi adalah seni mengumpulkan, mencatat transaksi, identifikasi dan klasifikasi yang berkaitan dengan keuangan sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan (Sumarsan, 2011, h.2). Akuntansi merupakan proses yang terjadi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan dan menghasilkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi untuk yang digunakan untuk kepentingan pihak ketiga (Kiesno, 2013).

Akuntansi juga merupakan penyedia informasi keuangan dan memberikan laporan keuangan secara relevan yang ditujukan bagi pembaca yang memiliki kepentingan (Kartikahadi et al., 2016, h.3). Akuntansi merupakan informasi keuangan yang keberadaannya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi suatu entitas. Praktik akuntansi memiliki makna sebagai rangkaian sistem dengan proses identifikasi, pengukuran, dan laporan keuangan yang meliputi seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan sarana utama dalam mendapatkan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil operasi pencapaian perusahaan (Kartikahadi et al., 2016, h. 56). Pada entitas agrikultur, laporan keuangan memberikan informasi tentang capaian usaha entitas agrikultur, secara terkini. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut, merencanakan aktivitas sesuai dengan tujuan. Laporan keuangan adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi mengenai informasi keuangan suatu entitas kepada keditur, pemegang saham, serikat pekerja dan manajemen (Kartikahadi et al., 2016, h. 10).

Laporan keuangan memiliki kerangka konseptual yang didalamnya terdiri dari dasar-dasar laporan disajikan dan penyusunan laporan keuangan. (Martani, 2012, h. 31) Kerangka konseptual menjelaskan secara umum pengakuan dan pengukuran dari

suatu laporan keuangan. Hal-hal yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya-biaya (beban). Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang posisi suatu keuangan dan kinerja keuangan entitas bisnis (agrikultur) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Berikut tujuan dari dibuatnya penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2018, h. 87):

- a. Menyajikan data tentang jenis dan jumlah aktiva pada suatu entitas pada kurun waktu tertentu.
- b. Menyajikan data tentang jenis, jumlah kewajiban/hutang serta modal yang dimiliki oleh entitas.
- c. Menyediakan informasi berkaitan dengan jenis serta jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu.
- d. Menyediakan informasi tentang jumlah biaya serta jenis biaya yang melekat pada suatu entitas dalam periode tertentu.
- e. Menyajikan informasi perubahan aktiva, pasiva, serta modal suatu entitas.
- f. Memberikan informasi terkait kinerja dari pelaksana bisnis yang ada di entitas dalam suatu periode.
- g. Memberikan data berupa catatan-catatan atas laporan keuangan entitas, dan
- h. Data lain mengenai keuangan entitas.

Laporan keuangan yang telah dibuat entitas ditujukan untuk menyediakan informasi mengenai laporan keuangan yang ada dalam entitas bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menilai laporan keuangan yang dimiliki oleh entitas (Fahmi, 2014, h. 28). Tujuan lain atas dibuatnya laporan keuangan untuk menyajikan informasi posisi keuangan entitas, capaian kinerja dan berubahnya posisi keuangan entitas pada kurun waktu tertentu sehingga dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan bisnis.

3. Aset

Aset merupakan sumberdaya yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu entitas akibat peristiwa lampau dan untuk memberikan dampak ekonomi di masa mendatang (Martani, 2012, h. 139). Dalam penjelasan lainnya aset merupakan sarana atau sumber daya milik entitas yang memiliki nilai ekonomis dan menunjang perusahaan

secara harga, perolehan dan nilai wajarnya harus diukur secara objektif (Munawir, 2014, h. 30). Aset adalah manfaat ekonomis dari suatu barang berwujud maupun tak berwujud yang dapat dinikmati pada masa akan datang oleh perusahaan yang merupakan hasil transaksi (Halim & Hanafi, 2014, h. 51). Aset adalah sesuatu yang bernilai ekonomis (harta / kekayaan) entitas yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan umum suatu entitas (Rudianto, 2018, h. 19).

Aset dalam entitas agrikultur merupakan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis dan bisa dimanfaatkan oleh entitas. Aset selalu dikaitkan dengan sebuah entitas, ini merupakan penjelasan mengenai aset yang dimiliki sebuah entitas. Definisi itu sesuai dengan prinsip mendasar dari akuntansi, yaitu materialitas (*materiality*), dimana unsur material mampu mempengaruhi dan mengubah penilaian pengguna laporan keuangan. Pengambilan keputusan yang matang sangat penting karena keputusan tersebut nantinya akan digunakan sebagai keputusan manajer dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang didapatkan oleh entitas.

4. Aset biologis

Aset biologis dapat diidentifikasi dari aset yang digunakan dalam aktivitas agrikultur. Aktivitas agrikultur yaitu usaha pengelolaan untuk mentransformasi secara biologis atas aset biologis hingga menjadi produk yang layak dan siap dijual/dimiliki atau suatu produk perlu diolah dan diproses dalam waktu tertentu. Secara mendasar yang membedakan antara aset biologis dengan aset lainnya adalah aset biologis yang membutuhkan transformasi secara biologis. Transformasi biologis didefinisikan menurut Rudianto sebagai sebuah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi sehingga berakibat pada perubahan baik secara kualitatif atau kuantitatif atas aset biologis (Rudianto, 2018).

Aset biologis diartikan sebagai hewan hidup dan tanaman yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi. PSAK No.69 paragraf 05 bahwa tertuliskan "*Aset Biologis (biological asset) adalah hewan atau tanaman hidup*" (Rudianto, 2018). Dalam IAS 41 dijelaskan "*Biological asset is a living animal or plant*" yang artinya aset biologis adalah hewan hidup dan tumbuhan (IAS, n.d.h. 3). Aset terdiri dari aset lancar (*current assets*) dan aset tidak lancar (*noncurrent assets*). Aset biologis merupakan aset yang dimiliki oleh entitas agrikultur baik berupa tanaman atau hewan ternak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari aset lain,

karena terdapat transformasi biologis dari aset tersebut. Dalam penelitian ini, fokus pada hewan (ayam broiler).

Beberapa tanaman, contohnya berupa tanaman padi, tanaman tebu, pohon kelapa sawit, dan pohon karet, biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Namun, produk yang tumbuh (*product growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet, termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015, h. 2). Transformasi biologis membuat karakter utama pada aset biologis dan dapat dibedakan dengan aset tetap yang lain. Transformasi itu diantaranya berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Dampak dari transformasi adalah adanya perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada aset biologis suatu entitas.

a. Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan adalah suatu proses penentuan dari suatu pos yang memenuhi unsur-unsur yang tertuang dalam neraca maupun laporan laba rugi. Dalam pengakuan suatu pos memberikan suatu dampak/konsekuensi atas suatu pencatatan dalam suatu transaksi. Konsep probabilitas yang terdapat dalam pengakuan menggambarkan tingkat ketidakpastian yang terdapat pada waktu yang akan datang. Besar ketidakpastian dikaji berdasarkan bukti laporan keuangan yang tersusun. Misalnya saat aset tertuang dalam neraca, maka akan memberikan keuntungan pada masa yang akan datang. Sedangkan pengeluaran yang tidak menghasilkan manfaat ekonomi pada masa depan, maka pengeluaran tidak termasuk informasi yang diakui sebagai aset, begitu juga sebaliknya dapat menimbulkan pengakuan dan beban, maka diakui sebagai laporan laba rugi.

b. Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pada setiap akhir laporan dilakukan, maka aset biologis dapat diukur, terhitung mulai dari pengakuan awal setiap akhir periode pelaporan. Pengakuan dilakukan pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Produk agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi biaya yang timbul hingga saat panen tiba. Pengukuran pada nilai wajar aset biologis maupun produk agrikultur dapat didukung dengan melakukan pengelompokan aset biologis maupun produk agrikultur sesuai dengan atribut secara signifikan. Contohnya, berdasarkan kualitas atau usia. Entitas dapat memilih atribut

yang sesuai dengan atribut yang terdapat di pasar dalam penentuan harga. Entitas sering menyepakati kontrak dalam penjualan aset biologis maupun produk agrikultur pada suatu tanggal. Harga kontrak yang dilakukan tidak selalu relevan dalam pengukuran nilai wajar, karena nilai wajar mencerminkan kondisi pasar saat pelaku baik pembeli dan penjual melakukan transaksi. Akibatnya, nilai wajar dari aset biologis maupun produk agrikultur tidak dapat disesuaikan karena adanya kontrak (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018, h. 12-16).

c. Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Penyajian laporan keuangan pada entitas di bidang peternakan didasarkan pada PSAK atau PSAK induk. Entitas bisnis (entitas agrikultur) menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah aset di awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi mencakup keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar kemudian dikurangi biaya penjualan, kenaikan yang terjadi karena pembelian, keputusan yang terjadi pada penjualan dan aset diklasifikasikan untuk dimiliki dan kemudian dijual yang mana sesuai PSAK No. 58 mengenai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, penurunan yang terjadi karena panen, kenaikan yang disebabkan oleh kombinasi bisnis, selisih yang terjadi pada kurs neto yang timbul dari laporan keuangan ke mata uang dalam penyajian yang berbeda, kegiatan usaha luar yang ada di luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor, serta perubahan-perubahan lainnya.

d. Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Aset biologis dapat diungkapkan dalam bentuk deskripsi naratif dan dapat dibedakan antara aset biologis, aset yang dapat dikonsumsi maupun aset biologis produktif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018a). Entitas dapat mendeskripsikan sifat dan aktivitasnya dengan melibatkan kelompok yang ada dalam aset biologis dan ukuran serta estimasi non keuangan kuantitas fisik dari setiap kelompok aset biologis yang dimiliki entitas akhir periode, yang terakhir output dari produk agrikultur pada periode tersebut. Aset biologis yang dimiliki oleh entitas dapat diukur nilai wajarnya secara andal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan pada perlakuan akuntansi aset biologis, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian

kualitatif dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis kasus pada subjek penelitian seperti perilaku, pemikiran, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang bersifat alami dengan metode alamiah (Moleong, 2012, h. 6). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus, mengungkap perlakuan akuntansi aset biologis. Analisis dilakukan secara deskriptif, dengan menguraikan setiap data perlakuan akuntansi biologis sehingga memberikan informasi secara tepat dalam mendukung setiap keputusan UD.Barokah dan UD.Makmur kemudian disesuaikan dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 yang dulunya diadopsi dari IAS 41 (*International Accounting Standard 41*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini terdiri atas data kata-kata, dan tindakan, selebihnya termasuk dalam data tambahan seperti berupa foto, dokumen, dan data tertulis.(Moleong, 2012, h. 157) Dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan adalah data primer dengan observasi secara langsung dan wawancara. Sedangkan dalam teknik pengambilan dan pengumpulan data menggunakan metode wawancara secara mendalam.

Dalam proses melakukan analisis data, penulis dapat melakukan tahap-tahap yang sesuai dengan aktivitas analisis data yaitu dengan melalui tahap reduksi data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Untuk menguji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis menurut PSAK No. 69 Agrikultur pada UD. Barokah

UD. Barokah merupakan entitas yang bergerak di bidang peternakan. Dengan tujuan menghasilkan produk agrikultur berupa daging ayam, yang kemudian dijual kepada tengkulak. Hal pertama yang dilakukan dalam peternakan ini adalah pembelian DOC (*day old chicken*). Dalam pembelian DOC, peternakan ayam memilih DOC dengan berat sekitar 3,7–3,9 gram per ekor, dengan kriteria ayam yang sehat, tidak mengalami kecacatan. Kemudian pemberian pakan, untuk jenis pakan yang digunakan di UD. Barokah adalah starter Pokphand, dan untuk

perhitungan pakan UD. Barokah menghitungnya dengan cara 1000 ekor ayam menghabiskan 60-70 sak.

Pada tahapan selanjutnya yaitu pemberian vaksin pada ayam yang disesuaikan dengan umur ayam. Vaksin yang diberikan pada ayam berbeda-beda jenisnya yang disesuaikan dengan umur ayam. UD. Barokah menggunakan jasa orang dari penjual vaksin untuk memberikan vaksin pada ayam dan vaksin yang pertama diberikan yaitu jenis ND diberikan pada ayam dengan umur 5 hari dengan disuntikkan langsung pada ayam, pada umur 18 hari vaksin yang diberikan yaitu jenis vaksin Gumboro yang dilarutkan pada air.

Tahapan yang selanjutnya yaitu pemberian vitamin pada ayam agar ayam tetap sehat dan gemuk pada saat ayam sudah siap untuk dipanen menghasilkan banyak daging dan berat jika ditimbang. Dalam peternakan ayam yang dimiliki oleh UD. Barokah menggunakan jasa dari penjual vitamin untuk pemberian vitamin pada ayam untuk jenis vitamin ayam yang digunakan yaitu asam amino dan vitamin dosis tinggi lainnya yang pemberiannya diberikan bersamaan dengan pemberian vaksin pada ayam. Kemudian pembersihan kandang ayam yang dilakukan sekali di akhir setelah ayam dipanen dengan tujuan ayam terhindar dari penyakit.

Untuk tahapan terakhir yaitu penjualan, proses penjualan ayam dilakukan ketika ayam sudah memasuki umur siap untuk dipanen. Sebelum dijual ayam ditimbang terlebih dahulu untuk penentuan harga daging ayam perkilonya. Penjualan ayam di jual melalui tengkulak yang kemudian dijual pada pengecer/pasar (Parmuji, 2021).

Akuntansi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, menganalisis, penyajian laporan berbentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan, meringkan dan pelaporan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan transaksi berbentuk laporan keuangan. Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu entitas atau perusahaan, karena dalam akuntansi dalam dilihat kondisi kinerja keuangan dalam periode tertentu. Dalam hal ini perlakuan akuntansi aset biologis pada UD Barokah meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan, dan laporan keuangan terkait aset biologis adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan Aset Biologis

Entitas mengakui aset biologis produk agrikultur jika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan nilai wajar atau biaya perolehan dapat diukur secara andal. DOC ayam daging UD. Barokah dapat diakui sebagai aset agrikultur karena merupakan akibat dari masa lalu meskipun UD. Barokah membeli dari pihak lain. Pengakuan aset biologis pada UD. Barokah dihitung sejak diterimanya DOC (*day old chick*) oleh *branding farm* dan dicatat oleh bagian keuangan UD. Barokah sejak DOC berumur 1 hari (Erni, 2021; Parmuji, 2021).

b. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Aset biologis UD. Barokah diukur dan dinilai saat masa panen dari jumlah biaya perolehan (harga beli DOC) yang dikurangi pembelian COD, biaya pakan, vaksin, vitamin, serta biaya-biaya beban yang mencakup beban tenaga kerja, beban konsumsi, dan beban lainnya (Erni, 2021; Parmuji, 2021).

c. Penyajian Aset Biologis

Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar. Laporan aset biologis UD. Barokah disajikan dalam bentuk sederhana. Hal tersebut dilakukan karena dirasa sudah dapat mewakili dalam penyajian data laporan keuangan dari aset biologis UD. Barokah.

d. Pengungkapan Aset Biologis

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Pengungkapan aset biologis UD. Barokah baik keuntungan maupun kerugian dinilai saat DOC siap panen (Erni, 2021).

e. Laporan Keuangan Aset Biologis

Laporan keuangan aset biologis pada UD. Barokah mencakup posisi keuangan dan untung-rugi pada aset biologis.

Tabel 1. Laporan posisi Keuangan UD. Barokah

UD BAROKAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 DESEMBER 2021			
Aktiva	Jumlah	Pasiva	Jumlah
Aktiva Lancar		Hutang:	
Persediaan Barang Dagang	Rp 254.630.500	Hutang bank	Rp 100.000.000
		Modal:	
Jumlah aktiva lancar	Rp 254.630.500	Modal:	Rp 154.630.500
Aktiva Tetap			
Jumlah aktiva tetap	Rp -		
Total Aktiva	Rp 254.630.500	Total Pasiva	Rp 254.630.500

Sumber: dokumen keuangan UD. Barokah

Sebagaimana tabel 1.1 aktiva UD Barokah terdiri dari aktiva lancar, sedang pasiva diperoleh dari modal sendiri dan hutang bank.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UD. Barokah

UD BAROKAH				
LAPORAN LABA-RUGI				
Per 30 DESEMBER 2020				
PENJUALAN				
Penjualan	Rp 316.496.450			
PENJUALAN BERSIH				Rp 316.496.450
Pembelian Ayam	Rp 70.000.000			
			Rp 70.000.000	
Pembelian pakan	Rp 232.920.000			
Pembelian OVK	Rp 11.055.500			
Persediaan Pakan Akhir		Rp 237.805.000		
Persediaan OVK Akhir		Rp 16.825.500		
Persediaan Akhir Pakan dan OVK			Rp 254.630.500	
Persediaan pakan	Rp 4.885.000			
Persediaan OVK	Rp 5.770.000			
Persediaan awal pakan dan OVK		Rp 10.655.000		
HPP				Rp 243.975.500
Laba kotor				Rp 72.520.950
Beban-Beban				
Beban Tenaga Kerja	Rp 7.500.000			
Beban Konsumsi	Rp 2.500.000			

Beban Serba Serbi	Rp 7.890.450		
Total Beban			Rp 17.890.450
Laba Usaha			Rp 54.630.500

Sumber: Laporan keuangan UD. Barokah

2. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis menurut PSAK No. 69 Agrikultur pada UD. Makmur

UD. Makmur merupakan sebuah entitas yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging. Tujuan entitas ini untuk menghasilkan produk agrikultur yang berupa daging ayam, yang kemudian dihasilkan dan dijual kepada kemitraan sekitar Wilayah Jawa Timur khususnya kabupaten dan kota Malang (Parmuji, 2021). Hal pertama yang dilakukan dalam peternakan ini adalah pembelian DOC (*day old chicken*). Dalam pembelian DOC, peternakan ayam memilih DOC dengan berat sekitar 35 – 40 gram per ekor, dengan kriteria ayam yang sehat, tidak mengalami kecacatan. Kemudian pemberian pakan, untuk jenis pakan yang digunakan di UD. Makmur adalah merk New Hope, dalam pembelian pakan untuk sekali panen UD. Makmur membeli 775 sak pakan ayam New Hope.

Untuk tahap selanjutnya yaitu pemberian vaksin pada ayam yang disesuaikan dengan umur ayam. Karena jenis vaksin berbeda-beda yang diberikan pada setiap umur ayam. Setiap bertambahnya umur ayam makan jenis vaksin dan obat yang diberikan kepada ayam berbeda-beda jenisnya. Tujuan pemberian vitamin pada ayam adalah agar ayam tetap sehat dan gemuk pada saat ayam sudah siap untuk dipanen menghasilkan banyak daging dan berat jika ditimbang. Dalam peternakan ayam yang dimiliki oleh UD. Makmur menggunakan berbagai macam vitamin untuk ayamnya. Kemudian pembersihan kandang ayam yang dilakukan setiap hari dengan tujuan ayam terhindar dari penyakit dan virus. Untuk tahapan terakhirnya yaitu penjualan, proses penjualan ayam dilakukan ketika ayam sudah memasuki umur panen dan siap untuk dipanen. Sebelum dijual ayam ditimbang terlebih dahulu yang bertujuan untuk penentuan harga daging ayam perkilonya.

Sama halnya pada UD. Barokah, UD. Makmur menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis melalui beberapa hal sebagai berikut.

a. Pengakuan Aset Biologis

Entitas mengakui aset biologis produk agrikultur jika entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan nilai wajar atau biaya perolehan dapat diukur secara andal. DOC ayam daging UD. Makmur dapat diakui sebagai aset agrikultur karena merupakan akibat dari masalah meskipun UD. Makmur membeli dari pihak lain. Pengakuan aset biologis pada UD. Makmur dihitung sejak diterimanya DOC (*day old chick*) oleh PT. Wonokoyo Jaya Corporindo dan dicatat oleh bagian keuangan UD. Makmur sejak DOC berumur 1 hari (Indria, 2021; Kurniawan, 2021).

b. Pengukuran Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Aset biologis UD. Makmur diukur dan dinilai saat masa panen dari jumlah biaya perolehan (harga beli DOC) yang dikurangi pembelian COD, biaya pakan, vaksin, vitamin, serta biaya-biaya beban yang mencakup beban tenaga kerja, beban konsumsi, dan beban lainnya. Pencatatan pada ayam yang meninggal dilakukan pada esok harinya (Indria, 2021; Kurniawan, 2021).

c. Penyajian Aset Biologis

Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar. Laporan aset biologis UD. Makmur disajikan dalam bentuk sederhana. Hal ini dilakukan karena dirasa sudah dapat mewakili dalam penyajian data aset biologis UD. Makmur.

d. Pengungkapan Aset Biologis

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Pengungkapan aset biologis UD. Makmur baik keuntungan maupun kerugian dinilai saat DOC siap panen. Aset biologis yang mengalami kematian tidak dicatat sebagai pengurang nilai aset (Indria, 2021).

e. Laporan Keuangan Aset Biologis

Laporan keuangan menggambarkan mengenai sebuah sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang mana informasi tersebut digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Laporan keuangan aset biologis pada

UD. Makmur mencakup posisi keuangan dan untung-rugi

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UD Makmur

UD MAKMUR			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Per 31 DESEMBER 2020			
Aktiva		Kewajiban	
Persediaan Barang Dagangan	Rp 272.936.000	Hutang bank	Rp 100.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 272.936.000	Modal:	Rp 172.936.000
Aktiva Tetap			
Jumlah Aktiva Tetap			
Total Aktiva	Rp 272.936.000	Total Kewajiban	Rp 272.936.000

Sumber: Laporan keuangan UD. Makmur

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki adalah aktiva lancar, dan kewajiban terdiri dari hutang bank dan modal.

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UD. Makmur

UD MAKMUR			
LAPORAN LABA-RUGI			
Per 30 DESEMBER 2020			
PENJUALAN			
Penjualan	Rp 351.821.400		
PENJUALAN BERSIH			Rp 351.821.400
Pembelian Ayam	Rp 74.800.000		
		Rp 74.800.000	
Pembelian pakan	Rp 257.400.000		
Pembelian OVK	Rp 13.151.000		
Persediaan Pakan Akhir		Rp 258.660.000	
Persediaan OVK Akhir		Rp 14.276.000	
Persediaan Akhir Pakan dan OVK			Rp 272.936.000
Persediaan pakan	Rp 1.260.000		
Persediaan OVK	Rp 1.125.000		
Persediaan awal pakan dan OVK		Rp 2.385.000	
HPP			Rp 270.551.000
Laba kotor			Rp 81.270.400

Beban-Beban			
Beban Tenaga Kerja	Rp	5.000.000	
Beban Konsumsi	Rp	1.500.000	
Beban Serba Serbi	Rp	1.834.400	
Total Beban			Rp 8.334.400
Laba Usaha			Rp 72.936.000

Sumber: Laporan Keuangan UD. Makmur

3. Analisis Komparasi Standar Laporan Keuangan Ayam Pedaging UD. Barokah dan UD. Makmur

Peternakan ayam broiler UD. Barokah dan UD. Makmur memiliki persamaan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala, yaitu satu kali panen atau setara dengan 35 hari sekali. Standar laporan keuangan yang dipakai masih sangat sederhana dikarenakan menurut UD. Barokah dan UD. Makmur sudah mewakili informasi mengenai laporan keuangan yang terdapat di UD. Barokah dan UD. Makmur. Laporan aset tetap hanya dicatat satu kali saat awal pembelian DOC. Didalam laporan aset biologis UD. Barokah dan UD. Makmur yang berupa DOC milik UD. Barokah dan UD. Makmur harus dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi sebagai berikut (Farida, 2013).

- a. Manfaat ekonomi pada masa yang akan datang yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset dalam memberikan keuntungan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas. Arus kas dapat terjadi melalui pemanfaatan aset atau aset yang disalurkan oleh perusahaan.
- b. Aset tetap memiliki bentuk fisik, namun kehadiran bentuk fisik (mobil, tanah, kandang) tidak esensial (tidak hakiki) untuk menentukan eksistensi (keberadaan) aset. Beberapa aset tidak berwujud.
- c. Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial, misalnya properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

Pada dasarnya perlakuan akuntansi agrikultur berisi sesuai dengan kebutuhan instansi, walaupun terjadi perbedaan dan formatnya. Hal ini didukung dengan penelitian Nurhaeti tentang perlakuan akuntansi aset biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (persero) kebun kaligua yang menjelaskan adanya perbedaan perlakuan aset biologis menurut PTPN X Kaligua dengan IAS 41

(Nurhaeti, 2013).

Aset biologis peternakan ayam broiler UD. Barokah dan UD. Makmur memiliki persamaan tidak dicatat dalam laporan aset, melainkan dalam laporan keuangan yang dicatat secara historis. (Ikatan-Akuntansi_Indonesia, 2018b) Hal itu terbukti pada laporan keuangan yang tersedia berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Ketidaksamaan pencatatan aset biologis peternakan ayam Broiler UD. Barokah dan UD. Makmur terletak pada penempatan peletakan akun. Dimana ayam yang mati tidak dicatatkan sebagai pengurang aset. Didukung oleh penelitian Ike yang berjudul *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)* yang menjelaskan bahwa aset biologis berupa tanaman perkebunan disajikan pada Neraca dalam kelompok aset tidak lancar (Farida, 2013).

UD. Barokah dan UD. Makmur membuat laporan keuangan secara berkala setiap kali panen yaitu 35 hari sekali. Untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan UD. Barokah dan UD. Makmur membuat laporan keuangan berupa semua transaksi pada saat periode berjalan, setiap 35 hari sekali setelah itu membuat laporan timbangan ayam, membuat laporan keuangan pengeluaran biaya perawatan DOC mulai dari umur 1 hari sampai masa panen meliputi biaya pakan, obat dan vitamin, biaya beban-beban meliputi beban tenaga kerja, beban konsumsi, dan beban serba serbi, dan dilanjutkan membuat laporan harga yang tidak stabil dan selalu berubah-berubah setiap periode. Sehingga dalam laporan keuangan harus sesuai dengan proses pelaporan mulai dari pengidentifikasian transaksi bisnis, pencatatan, pengkomunikasian dalam bentuk laporan sampai pada tahap analisis dan interpretasi. Jadi dapat disimpulkan fungsi pencatatan merupakan bagian dari seluruh proses akuntansi (pelaporan) (Hery, 2015).

4. Analisis Komparasi Standar Laporan Keuangan Ayam Pedaging UD. Barokah dan UD. Makmur Sesuai dengan PSAK 69

Usaha Dagang yang dimiliki oleh UD. Barokah dan UD. Makmur yang berjalan di bidang peternakan ayam broiler atau biasa disebut juga dengan ayam ras pedaging melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala, yang mana dilakukan setiap satu kali panen. Standar laporan keuangan yang

digunakan oleh UD. Barokah masih sederhana sekali dan terdapat beberapa laporan keuangan yang belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yang mana setiap ada transaksi langsung di catat dalam laporan keuangan.

a. Pengakuan Aset Biologis

Pengakuan aset biologis dilakukan ketika UD. Barokah dan UD. Makmur telah menerima DOC (*Day Old Chick*), sistem pembayaran juga dilakukan ketika DOC telah diterima baru dilakukan pembayaran atas penerimaan DOC. Aset biologis yang telah memasuki masa produktif atau masa siap panen, UD. Barokah tidak melakukan perbedaan pencatatan aset biologis yang telah di klasifikasikan dalam PSAK No. 69 (paragraf 43) yang mana membedakan antara aset yang telah menghasilkan dengan aset yang belum menghasilkan. Hal tersebut dikarenakan DOC yang di terima dari *Breeding Farm* hanya di pelihara kemudian dijual pada saat telah memasuki usia panen, yaitu pada umur 35 hari.

Berdasarkan PSAK No. 69 (paragraf 43) menjelaskan bahwa entitas dianjurkan untuk melakukan deskripsi kuantitatif pada setiap kelompok aset biologis, antara aset biologis yang mengasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*). Hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi dalam penilaian arus kas di masa depan. DOC pada UD. Barokah dan UD. Makmur dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masa depan. Hal ini didukung pengakuan asset biologis pada bidang agrikultur sector perkebunan (Batubara, 2019).

Dasar pengukuran yang digunakan untuk aset biologis UD. Barokah dan UD. Makmur adalah harga perolehan yang ditentukan dengan nilai wajar. Dalam hal ini pemesanan nilai wajar telah ditentukan oleh *Breeding Farm* berdasarkan harga pasar dan kesepakatan antara UD dan pihak penjual pada saat barang siap untuk dikirim. Pengukuran asset sudah sesuai dengan PSAK No. 69 (paragraf 12) yang menjelaskan aset biologis diukur pada saat pengakuan di awal dan pada setiap akhir periode pelaporan yang diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar tersebut berdasarkan harga ayam yang dianggap menguntungkan untuk perusahaan tersebut.

Pengukuran aset biologis dilakukan berdasarkan harga perolehan sebagaimana pengukuran pada aset tetap berupa tanah. Dalam PSAK No. 69 di (paragraf 30) dijelaskan bahwa boleh melakukan pengukuran aset biologis dengan menggunakan harga perolehan yang dikurang akumulasi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan jika pengukuran nilai wajar tidak bisa dilakukan secara andal. Sedangkan perlakuan aset tetap atas tanah itu menggunakan harga perolehan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perlakuan aset biologis tidak dapat diukur secara andal maupun identik dengan perlakuan akuntansi atas tanah. Keduanya menggunakan standat yang berbeda, PSAK No. 69 mengatur mengenai perlakuan akuntansi aset biologis dan PSAK No. 16 mengatur mengenai aset tetap.

Pada transaksi selanjutnya pengukuran nilai wajar, di UD. Barokah dan UD. Makmur menggunakan pengukuran nilai wajar dengan harga yang telah disepakati dengan *Breeding Farm* dengan dasar nilai yang menguntungkan UD. Barokah. Maka, entitas tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dalam jurnal transaksi harga beli dan harga kesepakatan pada saat pemesanan DOC. Menurut penulis, UD. Barokah tidak perlu menggunakan pernyataan tersebut cukup menggunakan contoh transaksi diawal yang sesuai dengan perusahaan.

Jika terjadi kematian pada aset biologis yang belum memasuki masa panen maka kerugian diakui sebesar pengakuan diawal. Contohnya, terjadi kematian 500 ekor DOC dengan harga pembelian sebesar Rp. 6.800/ekor. Selama ini pencatatan atas kematian aset biologis di UD. Barokah dan UD. Makmur tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena sangat bermanfaat untuk informasi mengenai nilai dari aset biologis secara nyata.

b. Pengungkapan Aset Biologis

Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) Laporan keuangan yang dibuat oleh peternakan UD. Barokah dan UD. Makmur harus mengungkapkan terkait dengan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat periode berjalan yakni

DOC umur 1 hari sampai masa penen (35 hari). Namun, pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan PSAK 69 dan terlampau sederhana.

c. Penyajian Aset Biologis

Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Didalam laporan keuangan UD. Barokah dan UD. Makmur Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar karena UD. Barokah tidak melakukan peternakan sendiri namun dengan hasil pembelian DOC (*day old chick*) yang dihasilkan oleh peranakan pihak luar. Sedangkan aset tetap UD. Barokah yaitu DOC (*day old chick*). Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan UD. Barokah dan UD. Makmur belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 69 yang berlaku saat ini.

5. Analisis komparasi Perlakuan Akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 69

Berikut tabel perbandingan dari perlakuan akuntansi UD. Barokah Dan UD. Makmur dengan pernyataan perlakuan standar akuntansi keuangan 69.

Tabel 5 Perbandingan Perlakuan Akuntansi UD. Barokah dan UD. Makmur dengan Pernyataan Perlakuan Standar Akuntansi Keuangan 69

No	Indikator	UD. Barokah dan UD Makmur	PSAK 69	Sesuai/Tidak Sesuai
1	Laporan aset tetap	Pencatatan aset tetap seperti seperti DOC hanya dilakukan setiap kali periode yaki pada saat DOC diterima UD. Barokah dan UD Makmur pada umur 1 hari, dan pada periode selanjutnya dilakukan pencatatan ulang DOC yang diterima.	Aset tetap selalu dicatat disetiap periode akuntansi	Sesuai

2	Aset biologis	Aset biologis berasal dari pihak luar yaitu UD. Barokah dan UD. Makmur membeli aset biologis untuk pemeliharaan dan kemudian aset tersebut dijual.	Aset biologis berasal dari peranakan bukan pembelian.	Tidak sesuai
3	Pengakuan	Aset biologis pada UD. Barokah dan UD. Makmur dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masalah meskipun membeli dari pihak lain	Aset/produk agrikultur diakui dengan membeli atau dari peranakan dari peristiwa masalah.	Sesuai
4	Pengukuran	Aset biologis pada UD. Barokah dan UD. Makmur dapat diukur seberapa hasil panen DOC dan dikurangi biaya pemeliharaan DOC.	Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.	Sesuai
5	Pengungkapan	Laporan keuangan yang dibuat UD. Barokah dan UD. Makmur harus mengungkapkan terkait keuntungan dan kerugian pada saat periode berjalan lancar. Dalam laporan keuangan UD. Barokah dan UD. Makmur terdapat keuntungan yang dilakukan pada saat periode berjalan.	Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk	Sesuai

6	Penyajian	buat Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar karena UD. Barokah dan UD. Makmur tidak melakukan proses peranakan sendiri namun dengan hasil membeli DOC (<i>day old chichken</i>) yang dihasilkan oleh peranakan pihak luar	Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar	Tidak sesuai
---	-----------	--	--	--------------

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2021

Secara umum tujuan penerapan PSAK 69 adalah mengatur bahwa aset biologis diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Dimana aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan nilai wajar yang dikurangi biaya untuk menjual.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perlakuan aset biologis UD. Barokah dan UD. Makmur secara umum telah sesuai dengan PSAK No 69 sebagai standar perlakuan aset biologisnya. Namun pada poin aset biologis dan penyajian belum sesuai dengan PSAK 69 hal itu dikarenakan UD. Barokah dan UD. Makmur merupakan unit dagang milik perorangan yang tergolong berskala menengah kecil sehingga penerapan PSAK 69 masih belum sepenuhnya.

Penerapan PSAK 69 tentang agrikultur merupakan bentuk upaya mendorong kemajuan sektor agrikultur untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas, tertata, pengakuan aset dinilai berdasarkan nilai wajar dan bersifat informatif terhadap perkembangan nilai atas proses transformasi biologis pada aset biologis terdokumentasi dengan jelas. Pengklasifikasian aset menjadi hal yang mendasar pada PSAK 69 terkait aset biologis, sejak dari pengakuan awal aset hingga saat panen penerapan PSAK 69 terkait aset biologis, pengungkapan atas laporan keuangannya dapat dinilai secara pengungkapan yang memadai, pengungkapan wajar, dan pengungkapan penuh.

KESIMPULAN

1. Analisis kesamaan dalam standar laporan keuangan ayam pedaging yaitu a) Melakukan pencatatan laporan keuangan secara berkala, yaitu satu kali panen

atau setara dengan 35 hari sekali, b) Aset biologis berasal dari pihak luar dengan membeli aset biologis untuk pemeliharaan dan kemudian aset tersebut dijual, c) Aset biologi dapat diakui sebagai produk agrikultur karena merupakan akibat dari masalah meskipun membeli dari pihak lain, d) Aset biologi dapat diukur seberapa hasil penen DOC dan dikurangi biaya pemeliharaan DOC, e) Laporan keuangan harus mengungkapkan terkait keuntungan dan kerugian pada saat periode berjalan lancar, f) Aset Biologis dikelompokkan dalam aset lancar karena tidak melakukan proses peranakan sendiri namun dengan hasil membeli DOC (*day old chicken*) yang dihasilkan oleh peranakan pihak luar. Pencatatan atas kematian aset biologis di UD. Barokah dan UD. Makmur tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena sangat bermanfaat untuk informasi mengenai nilai dari aset biologis secara nyata

2. Standar laporan keuangan ayam pedaging sesuai dengan PSAK 69 yaitu a) Laporan aset tetap selalu dicatat disetiap periode akuntansi, b) Aset biologis berasal dari peranakan bukan pembelian, c) Aset/produk agrikultur diakui dengan membeli atau dari peranakan dari peristiwa masalah, d) Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, e) Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk, f) Penyajian aset biologis di dalam laporan keuangan dikelompokkan pada aset tidak lancar.
3. Analisis perbedaan terletak pada ketidaksamaan pencatatan asset biologis peternakan ayam Broiler UD. Barokah dan UD. Makmur terletak pada penempatan peletakan akun. Standar laporan keuangan yang digunakan oleh UD. Barokah masih sederhana sekali dan terdapat beberapa laporan keuangan yang belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku yang mana setiap ada transaksi langsung di catat dalam laporan keuangan. UD. Barokah tidak melakukan perbedaan pencatatan aset biologis yang telah di klasifikasikan dalam PSAK No. 69 (paragraf 43) yang mana membedakan antara aset yang telah menghasilkan dengan aset yang belum menghasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ankarath, Nandakumar Mehta, K. J., Ghosh, T., & Alkafaji, Y. A. (2012). *Memahami IFRS:*

- Standar Pelaporan Keuangan Internasional* (Terjemahan). Indeks.
- Arimbawa, P. M., Sinarwati, N. K., & Wahyuni, M. A. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 6(3). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v6i3.9045>
- Batubara, R. H. (2019). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Tentang Agrikultur Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan*. JAKK | Jurnal Akuntansi Dan Keuangan ..., 2(2), 9–22. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4762>
- Bohušová, H., & Svoboda, P. (2016). *Biological Assets: In What Way should be Measured by SMEs?* Procedia - Social and Behavioral Sciences, 220(March), 62–69. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.469>
- Cahyani, R. C., & Aprilina, V. (2014). *Evaluasi Penerapan SAK ETAP Dalam Pelaporan Aset Biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor*. Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi, 5(1), 14–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/jrak.v5i1.307>
- Erni. (2021). *Wawancara dengan Keuangan UD. Barokah pada 15 Februari 2021*.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Farida, I. (2013). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara VII (Persero)*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 2(1), 1–24. <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/6500/3407>
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- IAS. (n.d.). *International Accounting Standard*. <https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias41>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69: Agrikultur*. Salemba Empat.
- Ikatan-Akuntansi_Indonesia. (2018a). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur*. IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018b). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 69: Agrikultur. In *Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id › pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur
- Indria, L. (2021). *Wawancara Kabag Keuangan UD. Makmur pada 25 Januari 2021*.
- Kartikahadi, H., Siregar, S. V., Sinaga, R. U., & Syamsul, M. (2016). *Akuntansi Keuangan berdasar SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E. (2013). *Intermediate Accounting (Fifteenth)*. United States of Amerika: Acid-free paper.
- Kurniawan, I. (2021). *Wawancara pemilik UD. Makmur pada 25 Januari 2021*.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamada, F. M. (2020). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 69 Pada PT IJ*. Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i1.1574> p-ISSN
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Nurhaeti. (2013). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua*. Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Parmuji, A. S. (2021). *Wawancara dengan pemilik UD. Barokah pada 15 Februari 2021*.
- Pratiwi, W. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK-69 Agrikultur*

- Pada Pt.Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 140–150.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6689/4847>
- Rosmawati, & Ishak, A. A. A. (2019). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69*. Prosiding Seminar Nasional & Pengabdian Kepada Masyarakat, 69, 290–297.
<http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/1956/1799>
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediete*. Jakarta: Erlangga.
- Sembiring, S. (2008). *Hukum Dagang*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Sugianingtyas, E. H., & Fitriasari, R. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Apel pada Perkebunan PT. Kusumasatria Agrobio Tani Perkasa (Kusuma Agrowisata) Sesuai IAS 41 Agriculture*. Jurnal Ilmiah M, 148(November 2015), 148–162.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2767>
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2008). *Akuntansi Pengantar 2*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Sumarsan, T. (2011). *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Blsnis*. Jakarta: Indeks.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* (Ketiga (ed.)). Jakarta: BPFE.
- Trina, Z. I. (2017). *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi Kasus Pada CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen)* [Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang].
<http://etheses.uin-malang.ac.id/6967/>